

Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia



Kemiskinan sangat identik dengan beberapa variabel berikut ini:

- Kepemilikan modal
- Kepemilikan lahan
- Sumber daya manusia
- Kekurangan gizi
- Pendidikan
- Pelayanan kesehatan
- Pendapatan perkapita
- Minimnya investasi

Parameter Kemiskinan :

- W. SCOTT (1979) : Kemiskinan diukur dari pendapatan rata-rata per kepala (*income percapita*)
- A. SEN (1977) : Melihat dari kebutuhan dasar (*basic needs*)
- WORLD BANK : Mengukur kemiskinan dengan mematok minimal pengeluaran US\$ 2 per hari. Jika dibawah itu termasuk kategori kemiskinan absolut.
- UNDP (United Nations Developed Program) : mengukur kemiskinan dengan melihat Indeks Kemiskinan Manusia (*Human Poverty Index –HPI*)

UNDP  kemiskinan manusia harus diukur dalam satuan hilangnya tiga hal utama (*three Key Deprivations*), yaitu :

1) Kehidupan

(lebih dari 30% penduduk negara-negara berkembang tidak mungkin hidup lebih dari 40 tahun)

2) Pendidikan Dasar

(dilihat dari presentasi tingkat penduduk dewasa yang buta huruf ,dan seterusnya)

3) Ketetapan Ekonomi

(dilihat dari jumlah penduduk yang tidak mempunyai akses kesehatan, jumlah anak-anak dibawah 5 tahun yang kekurangan berat badan)

Sudut Pandang mengukur Kemiskinan:

- SAYOGO (1997) : melihat atau mengukur kemiskinan dari tingkat konsumsi beras perkapita pertahun:
 - Jika konsumsi dibawah 420 kg untuk kota = miskin
 - Jika Konsumsi dibawah 320 kg untuk pedesaan = miskin

Biro Pusat Statistik (BPS) :

Kemiskinan dilihat atau diukur dari jumlah pengeluaran tiap bulan.

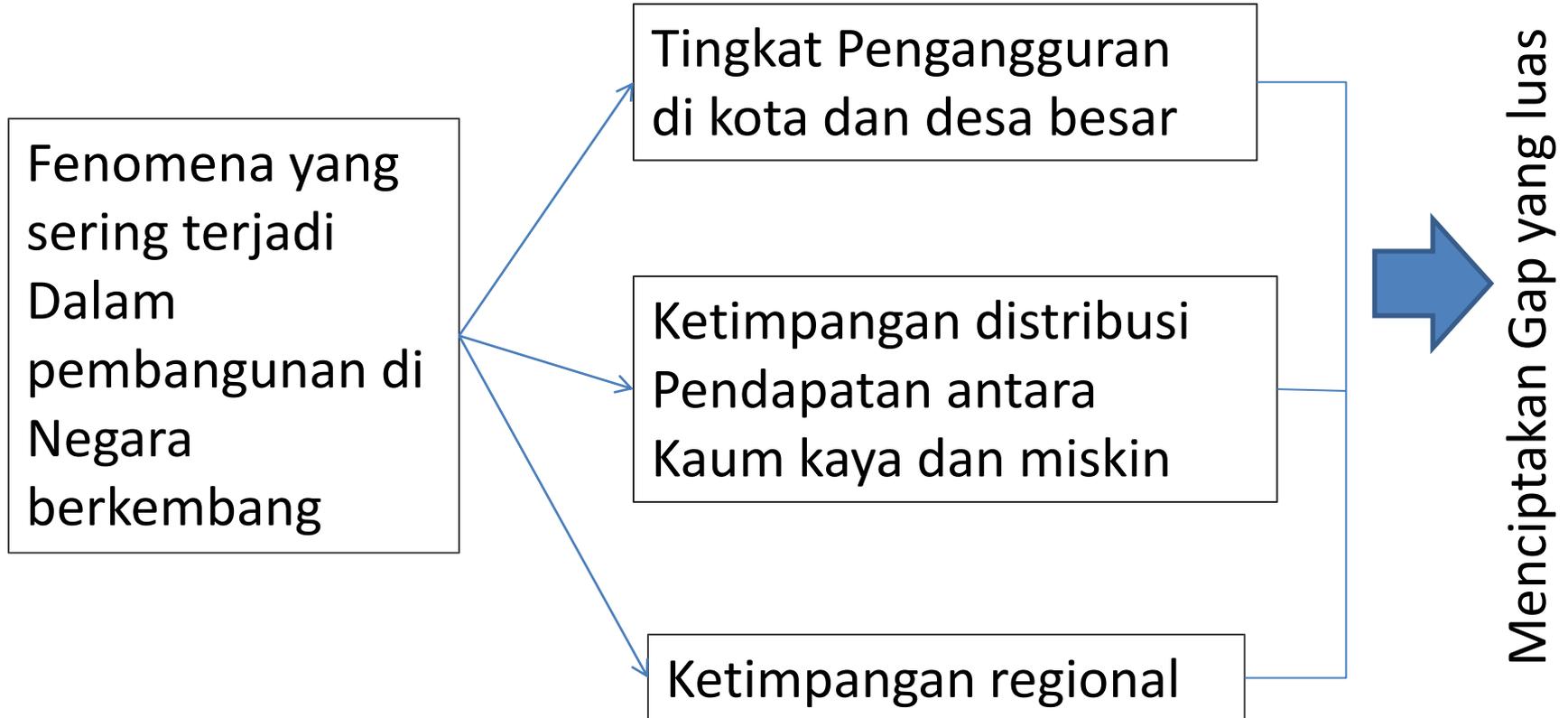
Entang Sastraatmadja (2003):



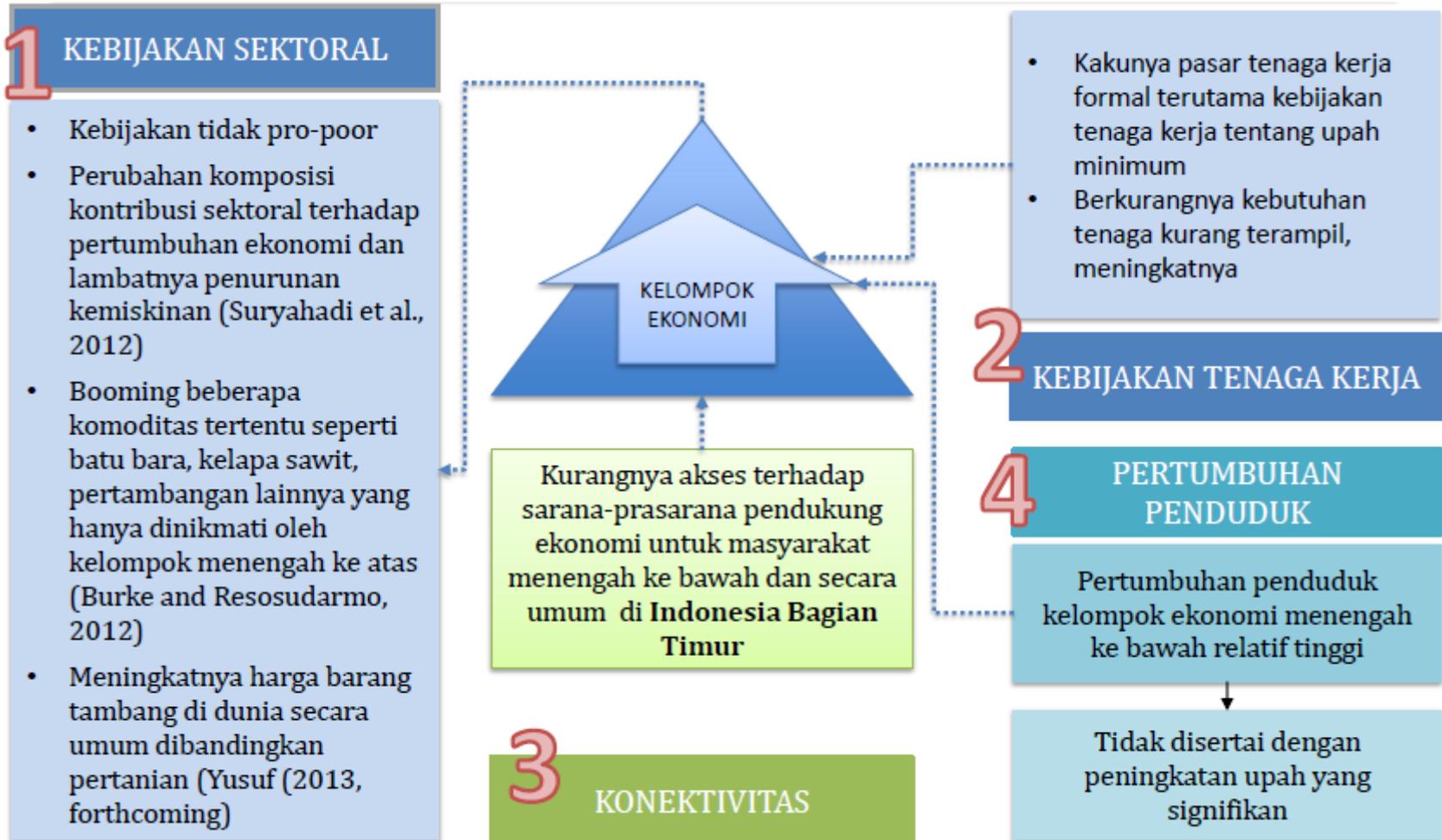
Kemiskinan dilihat atau diukur dari berdasarkan pola waktu (sastraatmadja; 2003) :

1. **PERSISTENT POVERTY**, yakni kemiskinan yang kronis atau terjadi secara turun temurun.
2. **CYCLICAL POVERTY**, yaitu kemiskinan yang terjadi karena mengikuti siklus ekonomi secara keseluruhan.
3. **SEASONAL POVERTY**, yaitu kemiskinan musiman yang terjadi berdasarkan masa-masa tertentu, misalnya masa paceklik bagi petani, dst.
4. **ACCIDENT POVERTY**, yaitu kemiskinan yang tercipta karena adanya bencana alam, konflik & kekerasan atau dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan menurunnya kesejahteraan suatu masyarakat.

MASALAH KEMISKINAN DI INDONESIA



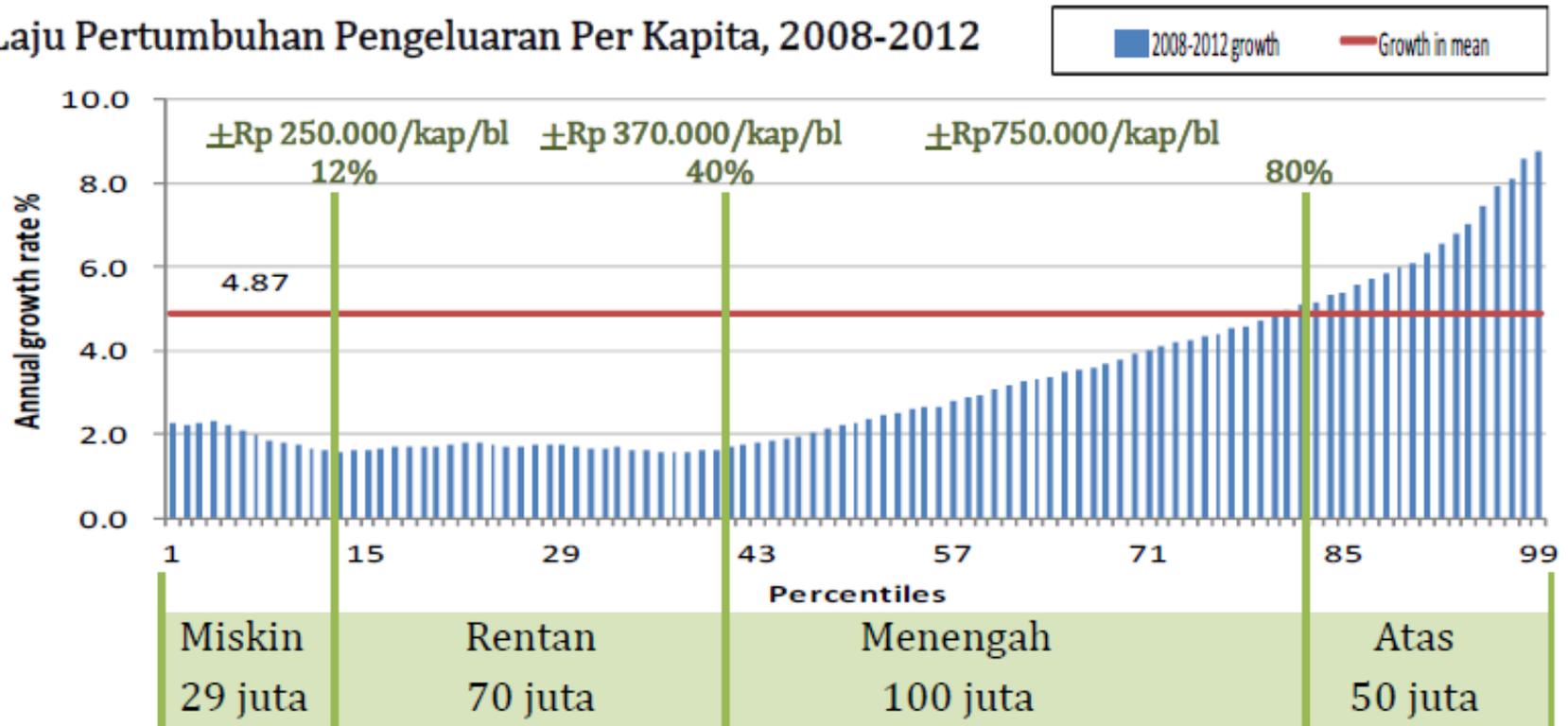
Faktor Penyebab Kesenjangan



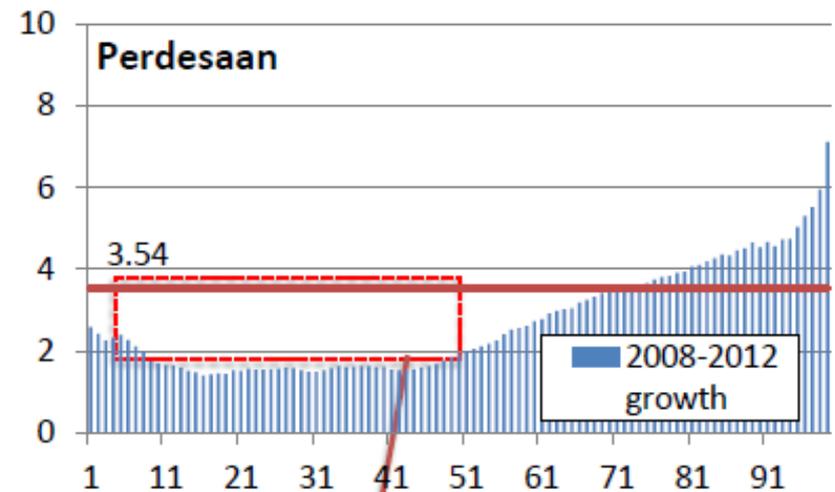
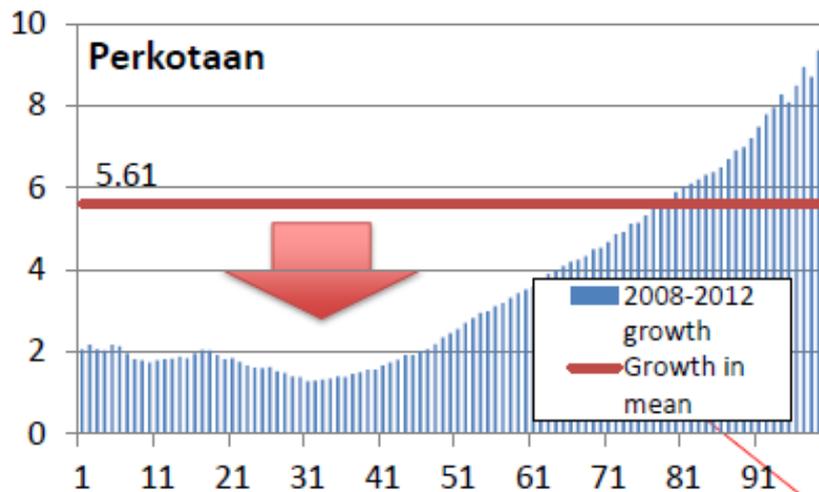
- Kesenjangan ekonomi ditunjukkan dengan timpangnya pertumbuhan pengeluaran antar kelompok masyarakat
- Kesenjangan non-ekonomi ditunjukkan dengan adanya ketimpangan akses terhadap pelayanan dasar, yaitu kesehatan, pendidikan, air dan sanitasi, dan pelayanan dasar lainnya
- Kesenjangan antar wilayah masih terus terjadi

Kesenjangan Ekonomi

Laju Pertumbuhan Pengeluaran Per Kapita, 2008-2012



Kesenjangan Ekonomi



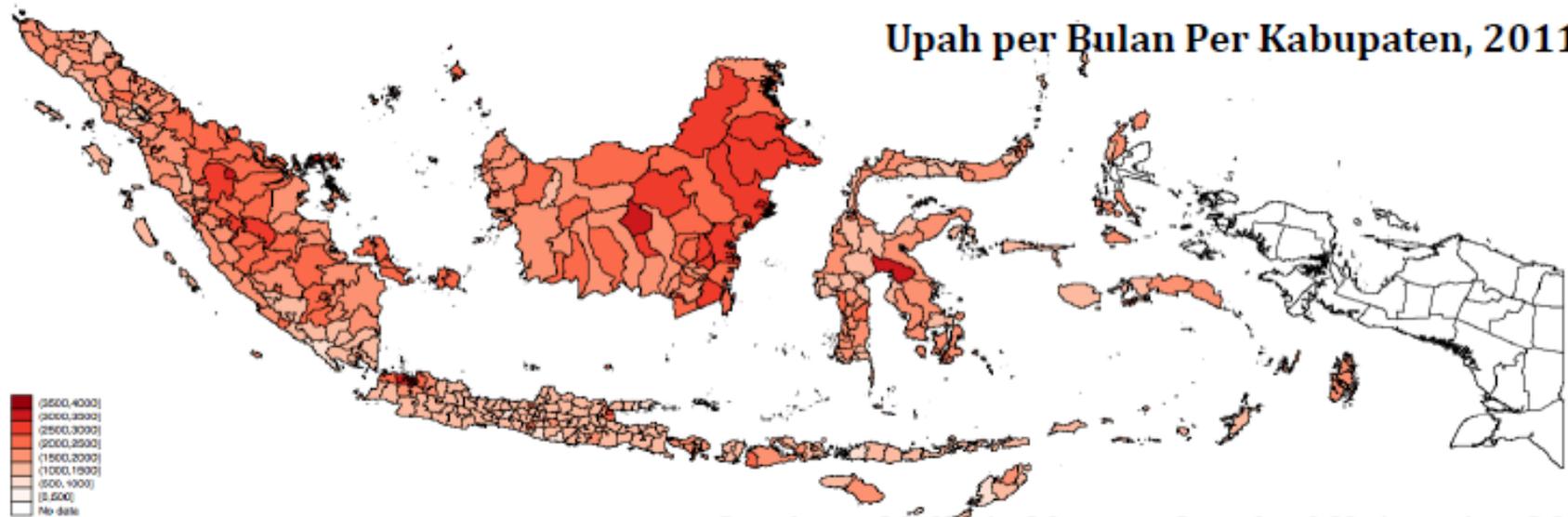
Sumber: TNP2K, Prof. Suahasil Nazara

- Di perdesaan, pertumbuhan pengeluaran, meningkat mulai percentile ke 40 dan 30 persen terkaya di atas rata-rata.
- Di perkotaan, pendapatan riil buruh diperkirakan tidak mengalami perubahan, sementara pendapatan riil tenaga profesional meningkat.
- Jumlah buruh non-pertanian meningkat

Intervensi sangat diperlukan untuk group menengah dan terendah.

Khususnya yang meningkatkan keterampilan, produktivitas, akses terhadap modal sehingga dapat meningkatkan akses terhadap kegiatan ekonomi produktif

Upah per Bulan Per Kabupaten, 2011-2012

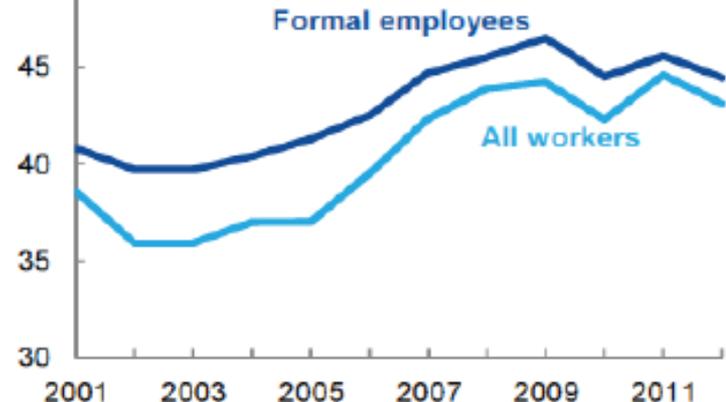


Monthly wage, SUSENAS 2011-12

Sumber : Melanie Morten, Stanford University, 2014

- Pekerja dengan keahlian yang tinggi mendapatkan upah relatif jauh lebih besar dibandingkan pekerja biasa
- Upah pekerja formal relatif lebih tinggi dibandingkan upah pekerja di sektor informal
- Pekerja sektor formal lebih banyak di pusat-pusat ekonomi terutama Indonesia Bagian Barat atau daerah dengan kaya hasil bumi

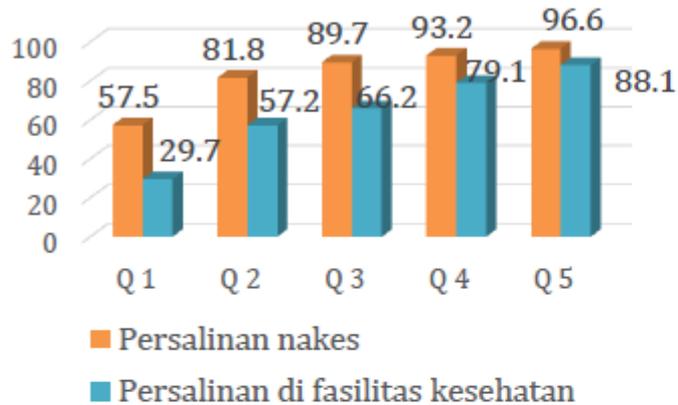
Labor Income Pekerja Formal vs Semua Pekerja, 2001-2011



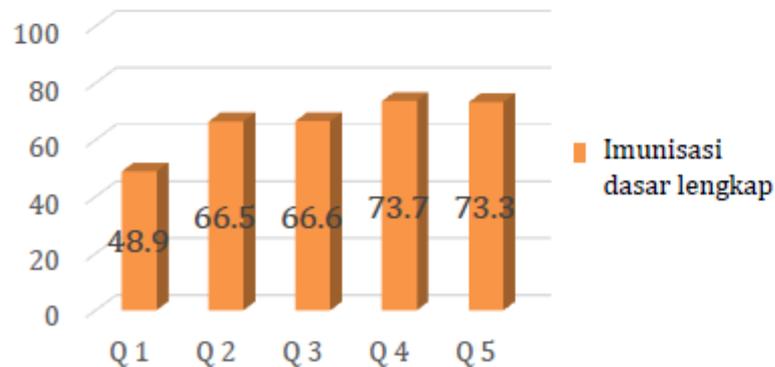
Sumber: IEQ Juli 2014, World Bank

Kesenjangan Non -Ekonomi

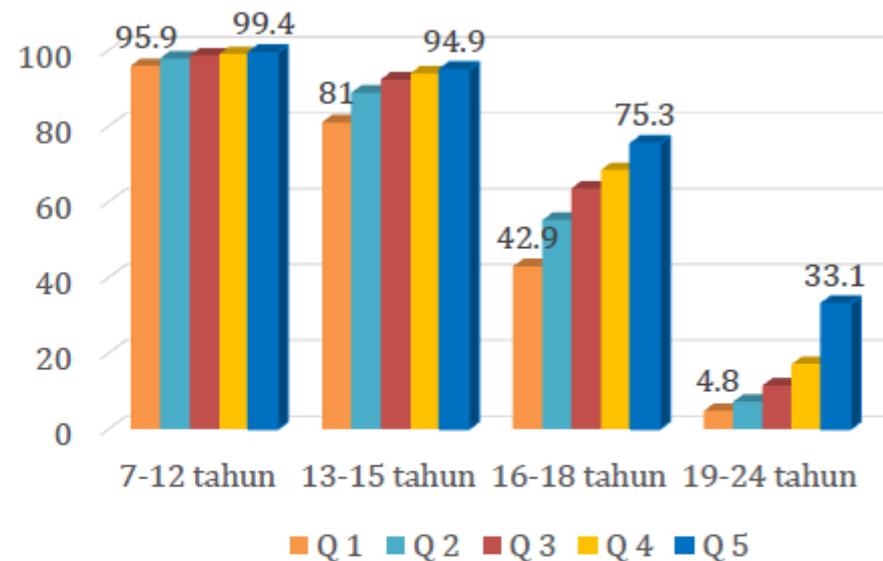
Kesehatan Ibu



Kesehatan Anak



Angka Partisipasi Sekolah (2012)



AKSES PENDIDIKAN:

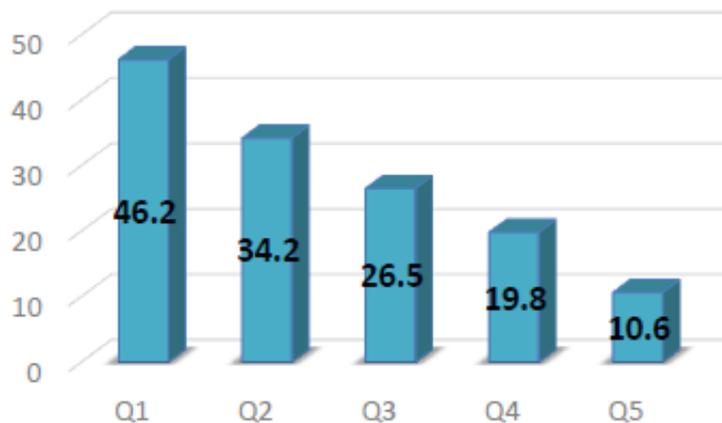
Ketimpangan terjadi pada usia 13-15 dan usia lebih tua

AKSES KESEHATAN:

Kesenjangan terjadi pada kesehatan ibu dan anak

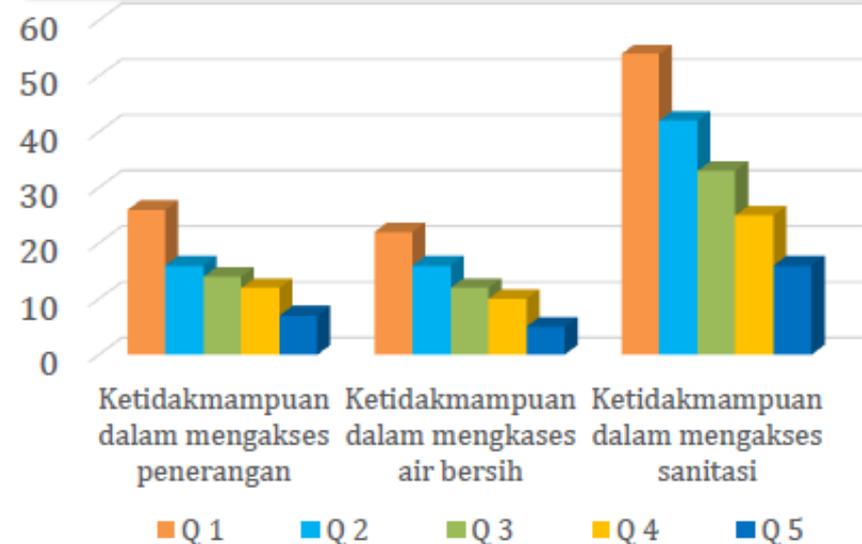
Kesenjangan Non- Ekonomi

Proporsi Anak Tanpa Akte Kelahiran Berdasarkan Kuantil Pendapatan (%)



- 24 juta anak atau 29% tidak memiliki akte lahir
- Kepemilikan akta kelahiran yang terbatas membuat terbatasnya akses penduduk miskin terhadap pendidikan gratis serta jaminan sosial lainnya

Kesenjangan terhadap Akses Infrastruktur Penerangan, Air Bersih, dan Sanitasi



Salah satu kunci utama dalam rendahnya pertumbuhan pendapatan kelompok menengah ke bawah adalah kurangnya akses terhadap pelayanan dasar sehingga menjadi lebih produktif

Dampak Kesenjangan

- **Kesenjangan memiliki potensi dampak negatif terhadap sosial dan politik.**

Meskipun ekonomi tumbuh, namun terdapat persepsi publik bahwa kesejahteraan belum dinikmati semua orang/belum adil dan merata.

- **Kesenjangan yang meningkat akan mengurangi pertumbuhan ekonomi melalui beberapa hal:**

Perubahan pola permintaan

Perubahan ukuran pasar domestik

Berkurangnya kegiatan kewirausahaan

Keterkaitan ekonomi politik dan instabilitas bagi perlambatan pertumbuhan ekonomi

- **Ketidakmampuan kelompok miskin kronis keluar dari kemiskinan akan memperlebar kesenjangan dan melemahkan pertumbuhan ekonomi**

Masih cukup besar jumlah masyarakat miskin dan rentan yang tidak terlindungi/mendapatkan manfaat bantuan dan jaminan sosial.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan sasaran untuk menurunkan tingkat koefisien Gini. Agar berhasil mencapai sasaran tersebut, Indonesia perlu mengatasi empat penyebab ketimpangan, yaitu:

1. Ketimpangan peluang.
2. Ketimpangan pasar kerja.
3. Konsentrasi kekayaan.
4. Ketimpangan dalam menghadapi goncangan.

(sumber : www.worldbank.org)

Hal-hal atau isu sentral yang harus menjadi fokus perhatian bagi upaya penanggulangan kemiskinan :

- Upaya penganggulangan kemiskinan harus bersifat *“local spesific”*
- Upaya penanggulangan kemiskinan di era otonomi daerah harus diikuti dengan :
 - a) Kebijakan “land reform” melalui aturan daerah
 - b) Terciptanya demokrasi ekonomi rakyat dengan pengembangan sistem ekonomi kerakyatan
 - c) Terbentuknya lembaga keuangan mikro untuk membiayai ekonomi rakyat
 - d) Partisipasi kaum wanita dalam pengambilan keputusan harus lebih proporsional

- Upaya penanggulangan kemiskinan harus dilakukan dengan pendekatan pembangunan ekonomi rumah tangga,
- Harus merupakan program pembangunan yang produktif dan memberikan sumbangan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat
- Penanganan kemiskinan harus menyentuh dua area sasaran aksi:
 - Meningkatkan pendapatan masyarakat miskin
 - Meningkatkan pelayanan masyarakat
- Penanggulangan kemiskinan => dari masyarakat untuk masyarakat